

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah corona virus disease-2019 (covid19) menjadi berita utama di berbagai negara pada satu tahun terakhir ini, sampai saat ini penyebaran wabah yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember lalu belum dapat diatasi. Dilansir dari laman resmi Kementerian Kesehatan, wabah covid19 ini telah menyebar luas ke-41 negara di berbagai belahan dunia. Dengan korban terinfeksi mencapai 81.109 orang dengan korban meninggal terus bertambah mencapai 2.761 orang diseluruh dunia (Parlementaria, 2020).

Sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO) banyak negara mulai menerapkan protokol covid-19 yang telah dibuat, diantaranya adalah mencuci tangan, tidak berkumpul dikeramaian atau melakukan pertemuan di manapun, membatasi diri untuk tidak keluar rumah, menjaga jarak aman, bahkan dilakukan langkah isolasi seperti isolasi mandiri perorangan, kelompok masyarakat, bahkan seluruh penduduk kota (mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB sampai lock down). Penerapan skema bekerja baik sektor pemerintah maupun swasta dari rumah merupakan salah akibat dari PSBB yang dilakukan (*Working from Home/WFH*). (Mungkasa, 2020)

Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi sangat luas, salah satunya adalah membawa perubahan yang besar di bidang pendidikan.



Permasalahan virus corona (covid19) membuat Menteri Pendidikan melakukan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH) bagi tenaga pengajar termasuk dosen. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, 990.324.537 pelajar terkena dampak dari pandemi ini. Sebagian besar lembaga pendidikan diberbagai negara di tutup dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi covid-19, dilaporkan terjadi 130 penutupan sekolah di seluruh Negara. (UNESCO, 2020)

Skema bekerja dari rumah tiba-tiba harus dijalani oleh sebagian besar pegawai. (Mungkasa, 2020) menyatakan bahwa beberapa hasil menarik di Inggris pada 6.000 pekerja di seluruh Eropa. Pertama, skema bekerja dari rumah tetap diinginkan oleh pegawai dengan besar persentase adalah 75% dari responden yang terlibat. Kedua, Lebih banyak pegawai yang menginginkan bekerja dari rumah paruh waktu daripada bekerja dari rumah sepenuhnya yakni 17% dari keseluruhan. Hal ini menimbulkan keresahan bahwa bekerja dirumah dapat mengurangi produktivitas kerja, dimana tidak terjadi penurunan produktivitas kerja bagi yang bekerja secara WFH. Keleluasaan waktu dan berkurangnya gangguan selama WFH ditunjukkan juga oleh responden yang terlibat dalam penelitian ini (Simarmata, 2020). Produktivitas adalah sebuah ukuran dari efisiensi serta perbandingan antara output yang berupa jasa atau barang dengan input yang berupa uang, bahan dan tenaga kerja Menurut (Ratnasih, 2017), produktivitas kerja adalah jumlah output yang dihasilkan seseorang secara utuh dalam satuan waktu kerja yang dilakukan meliputi



kegiatan yang efektif dalam mencapai hasil atau prestasi kerja yang bersumber dari input dan menggunakan bahan secara efisien.

SMPN 17 Kota Padang merupakan salah satu Sekolah menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Padang, yang mana tujuannya adalah dengan membangun komunikasi interaktif demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pada saat diterapkannya WFH oleh pemerintah membuat sekolah membuat SMPN 17 Kota Padang berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya, namun dengan diterapkannya WFH produktifitas di SMPN 17 Kota Padang menurun. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang direncanakan belum berjalan dengan lancar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Program Yang Belum Terencana SMP Negeri 17 Padang**  
**Tahun 2020**

No	Komponen	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	Kehadiran Guru	95%	95%	95%
2	Kelengkapan perangkat pembelajaran	85%	85%	85%
3	Guru dan peserta didik aktif berbahasa inggris	75%	75%	80%
4	Guru mampu mengoperasikan komputer	90%	90%	90%

Sumber : SMP Negeri 17 Padang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa program yang direncanakan oleh SMPN 17 Padang belum terealisasikan hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa kehadiran guru pada proram jangka pendek sebesar 95%, jangka menengah 95% dan jang panjang 95 %. program kelengkapan pembelajaran jangka pendek sebesar 85%, jangka menengah

85% dan jang panjang 85 %, program guru aktif berbahasa inggris jangka pendek sebesar 75%, jangka menengah 75% dan jang panjang 80 % dan guru kmampu mengoperasikan komputer sebesar 90%, jangka menengah 90% dan jang panjang 90%. Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa produktifitas guru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama salah satunya adalah WFH, Komunikasi dan Stres Kerja.

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh *Work From Home*, komunikasi, dan stress kerja. *Work From Home* merupakan adanya perubahan dalam organisasi dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan “melarang” karyawan bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga karyawan harus bekerja di rumah hal ini yang dinamakan dengan *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah (Mungkasa, 2020). Saat ini, WFH merupakan strategi yang dianut oleh banyak organisasi dan memberikan banyak manfaat bagi organisasi termasuk institusi pendidikan. Penerapan WFH di Indonesia dikatakan bukan karena organisasi yang bekerja dari budaya atau metode asal, namun untuk mengurangi persebaran Covid-19, sehingga pengambilan keputusan oleh manajer harus menerapkan WFH untuk menjaga produktivitas karyawan. Bagi sebagian informan yang memiliki akses tempat tinggal yang jauh maka WFH sangat ideal untuk menjaga produktivitas karena adanya pengurangan biaya dan waktu transportasi yang signifikan. Menurut (Simarmata, 2020) bahwa perusahaan yang mendukung *work from home* mengklaim bahwa peluang terakhir ini



menghasilkan produktivitas yang lebih besar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru bahwasanya pasca diterapkannya WFH ini guru merasakan kurang fokus dalam bekerja, seperti halnya pekerja lain yang punya keluarga, guru pun memiliki keluarga. Ketika aturan WFH diberlakukan buat guru, kurang menguntungkan bagi guru. Guru harus membagi waktu dengan keluarga dan ada banyak distraksi di rumah sehingga sulit berkonsentrasi untuk bekerja, dan juga merasakan stress dalam bekerja karena harus memilih bekerja dan keluarga. Dengan adanya hal tentunya akan membuat produktifitas guru menjadi kurang optimal dalam mengajar.

Menurut (Rizki ramadhan, 2020) komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi,keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar,bilangan, grafik, dan lain-lain.Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Komunikasi menjadi alasan utama seseorang memilih atau melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi secara umum adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Salah satu cara untuk mengembangkan produktivitas yang dimiliki oleh karyawan diperusahaan adalah diadakannya suatu program penilaian prestasi kerja dimana program yang diterapkan tersebut dibuat sesuai kebutuhan dari

perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa mereka merasakan terjadinya konflik baik antara kepala sekolah dan guru lainnya akibat dari bekerja dari rumah. Dan juga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan lancar dan sering terjadinya miskomunikasi baik guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah. Dan pada masa covid ini komunikasi antar guru dan siswa juga tidak berjalan dengan baik karena banyaknya siswa yang kurang mampu tidak menggunakan alat komunikasi seperti handphone.

Menurut (Rahayaan et al., 2019) mengatakan bahwa stres dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu eustres dan distress. Eustres, adalah respon terhadap stres dalam bentuk yang positif dan konstruktif (membangun) karena mendorong tubuh untuk beradaptasi dengan meningkatkan intensitas kerja. Stres di tempat kerja adalah sebuah masalah yang makin bertambah bagi para pekerja, majikan dan masyarakat. Stres diakibatkan oleh kondisi kelebihan kerja, ketidaknyamanan kerja, tingkat kepuasan kerja yang rendah dan ketiadaan otonomi. Stres di tempat kerja telah terbukti berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan keuntungan di tempat kerja. Stres kerja tidak dapat dihindari akan tetapi dapat dikurangi dan dikelola. Sesungguhnya stres kerja tidak selalu membuahkan hasil yang buruk dalam kehidupan manusia. Berbagai efek negatif yang muncul akibat kondisi guru yang sedang stres tentu sangat tidak baik bagi guru yang

sedang dituntut untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Bahkan bukan produktivitas yang tinggi yang terjadi melainkan bisa jadi produktivitas guru bisa semakin menurun. Seperti teori yang mengemukakan bahwa stres kerja sebagai masalah yang utama dari suatu lembaga dalam meningkatkan tanggung jawab kerja para gurunya. Stres kerja yang berlebihan bisa berpengaruh pada kesehatan mereka, moral, produktivitas, efisiensi organisasi, absensi, biaya pengobatan medis, dan profit individu maupun lembaga (Syamsuddin, 2020)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa guru sering kali merasa stress dalam bekerja karena disebabkan karena tuntutan tugas yang banyak dan mereka mengatakan kesulitan dalam bekerja karena harus mengasuh keluarga juga dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai produktivitas guru pada SMP Negeri 17 Kota Padang dengan judul :**"Pengaruh *Work From Home*, Komunikasi dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Pada SMPN 17 Kota Padang"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam kajian manajemen sumber daya manusia (MSDM), banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas guru maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dirumah dapat mengurangi produktivitas kerja
2. Dengan diterapkannya WFH produktivitas di SMPN 17 Kota Padang

menurun

3. Pasca diterapkannya WFH ini guru merasakan kurang fokus dalam bekerja
4. Ketika aturan WFH diberlakukan buat guru, kurang mengutamakan bagi guru
5. Guru harus membagi waktu dengan keluarga dan ada banyak distraksi di rumah sehingga sulit berkonsentrasi untuk bekerja
6. Guru merasakan stress dalam bekerja karena harus memilih bekerja dan keluarga Guru merasakan terjadinya konflik baik antara kepala sekolah dan guru lainnya akibat dari bekerja dari rumah
7. Guru sering kali merasa stress dalam bekerja karena disebabkan karena tuntutan tugas yang banyak
8. Guru merasa kesulitan dalam bekerja karena harus mengasuh keluarga juga dan lain sebagainya
9. Komunikasi tidak berjalan dengan lancar dan sering terjadinya miskomunikasi baik guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah
10. Pada masa covid ini komunikasi antar guru dan siswa juga tidak berjalan dengan baik karena banyaknya siswa yang kurang mampu tidak menggunakan alat komunikasi seperti handphone

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas maka penulis memfokuskan masalah

yang akan diteliti yaitu pengaruh *work from home*, komunikasi dan stres kerja terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 kota Padang.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *work from home* secara parsial terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang ?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi secara parsial terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang ?
3. Bagaimana pengaruh stres kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang ?
4. Bagaimana pengaruh *work from home*, komunikasi dan stres kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang ?

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *work from home* secara parsial terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang
2. Untuk mengetahui perngaruh komunikasi secara parsial terhadap

produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang

3. Untuk mengetahui pengaruh stress kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh *work from home*, komunikasi dan stress kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja guru pada SMPN 17 Kota Padang.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat dan kegunaan bagi peneliti dan akademis ,investor serta perusahaan ,antara lain :

1. Bagi Instansi

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada SMPN 17 Kota Padang berkaitan dengan *Work From Home*, komunikasi dan stress kerja dimasa yang akan datang

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu yang diserap dibangku kuliah dan aplikasinya di dunia kerja sebenarnya.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.